



YAYASAN NURUL YAQIN ANNABA

JURNAL KHULUQ Vol. 1 No. 2. 2025

**KHULUQ
(Jurnal Pendidikan Islam)**

Email: khuluqjurnal@gmail.com

<https://jurnal.nurulyaqinannaba.or.id/index.php/khuluq>

**ETIKA PENELITIAN SEBAGAI FONDASI PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ISLAM**

Muhammad Fahrizal Fadly¹, Miswar Rasyid Rangkuti²

^{1,2}UIN Sumatera Utara Medan

Email:

1mhd.0331243011@uinsu.ac.id, 2miswarrangkuti@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Etika penelitian merupakan landasan penting dalam menjaga integritas dan kualitas penelitian ilmiah, termasuk dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (IRE). Penelitian etis tidak hanya memastikan validitas data dan hasil penelitian, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap hak-hak peserta penelitian. Artikel ini membahas prinsip-prinsip etika penelitian, mulai dari kejujuran, objektivitas, integritas, akurasi, tanggung jawab sosial, hingga legalitas, yang menjadi pedoman bagi peneliti dalam setiap tahapan melakukan penelitian PAI. Selain itu, artikel ini menyoroti berbagai bentuk pelanggaran etika penelitian, seperti fabrikasi, pemalsuan, dan plagiarisme, yang dapat merusak kredibilitas akademik dan kepercayaan publik. Melalui penerapan etika penelitian yang konsisten, penelitian di bidang PAI dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan yang beradab dan bermartabat, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dengan demikian, penegakan etika penelitian bukan sekadar formalitas prosedural tetapi pilar penting dalam pengembangan peradaban ilmiah yang mendukung kemajuan pendidikan agama di Indonesia.

Kata Kunci: etika penelitian; pendidikan agama Islam; integritas ilmiah; prinsip etika; pengembangan pendidikan agama Islam

PENDAHULUAN

Etika penelitian merupakan pilar mendasar dalam menjaga integritas, kualitas, dan kredibilitas penelitian ilmiah, termasuk di bidang Pendidikan Agama Islam (IRE). Di era digitalisasi dan modernisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disertai dengan prinsip-prinsip etika untuk mencegah penyimpangan dari norma moral dan sosial. Penelitian etis bukan sekadar formalitas prosedural tetapi merupakan landasan filosofis yang memastikan pencarian kebenaran dan pengembangan pengetahuan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, integritas ilmiah, dan tanggung jawab sosial. (Budiarti & Yulia, 2020)

Dalam penelitian IRE, etika berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti di setiap tahapan proses penelitian, mulai dari merumuskan pertanyaan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, hingga diseminasi temuan. Pengumpulan dan pemrosesan data yang cermat terkait erat dengan tanggung jawab etis untuk menjaga validitas, akurasi, dan keandalan hasil penelitian, sehingga menghindari bias dan memastikan kesejahteraan subjek penelitian. Prinsip kejujuran, objektivitas, integritas, transparansi, tanggung jawab sosial, dan legalitas menjadi landasan etika penting yang harus diterapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian IRE. (Siswanto, 2013) (Febriyanti, 2022)

Namun, dalam praktiknya, berbagai tekanan di bidang akademisi, persaingan, dan kemudahan akses informasi seringkali mengaburkan pentingnya etika, sehingga berpotensi terjadi pelanggaran seperti fabrikasi, pemalsuan, dan plagiarisme. Pelanggaran ini dapat merusak kredibilitas penelitian, merugikan subjek penelitian, dan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap lembaga akademik. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi etika penelitian yang komprehensif sangat penting dalam lanskap penelitian saat ini, memastikan bahwa penelitian IRE berkontribusi pada pengembangan pengetahuan yang beradab dan bermartabat yang bermanfaat bagi masyarakat. (T, 2019)

Melalui penerapan etika penelitian yang konsisten, penelitian IRE diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan pendidikan agama di Indonesia, memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya valid secara ilmiah tetapi juga akuntabilitas secara etis, mendukung pengembangan peradaban ilmiah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip etika penelitian dan urgensinya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (IRE). Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, undang-undang, dan dokumen kebijakan terkait etika penelitian dan pengembangan IRE. (Moleong, 2010)

Proses analisis data dilakukan secara sistematis, diawali dengan inventarisasi literatur yang relevan terkait topik pembahasan, dilanjutkan dengan pengurangan data untuk berfokus pada prinsip-prinsip pokok etika penelitian dan bentuk-bentuk umum pelanggaran etika dalam penelitian. Selanjutnya, data yang dipilih disusun ke dalam tema diskusi terstruktur untuk memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan. (Creswell, 2015)

Hasil analisis tinjauan literatur kemudian diteliti dan ditafsirkan untuk menunjukkan bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika dalam penelitian dapat mendukung perkembangan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya sah secara ilmiah tetapi juga beradab dan bermartabat. Melalui metode ini, artikel tersebut diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peneliti PAI mengenai pentingnya menjaga integritas dan tanggung jawab keilmuan dalam setiap proses penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Etika Penelitian

Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang berarti karakter atau watak moral, dan *ethikos*, yang berarti moral, kesopanan, atau perilaku dan perilaku yang baik . Etika memiliki perspektif normatif, di mana objeknya adalah manusia dan tindakannya. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. (Jailani & Syahran, 2023)

Secara etimologis, etika berarti adat istiadat dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika mencakup norma-norma perilaku, membedakan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Etika membantu individu secara kritis memandang moralitas yang dipraktekkan dalam masyarakat (Raihan, 2017) .

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), etika adalah kajian tentang apa yang baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral (moralitas). Dari perspektif etimologis, etika juga berarti adat istiadat atau aturan perilaku yang berlaku di masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, 2020) .

Dalam konteks filsafat, etika adalah refleksi filosofis tentang moralitas yang berlaku di masyarakat, itulah sebabnya disiplin ini juga dikenal sebagai filsafat moral. Dengan demikian, etika adalah cabang filsafat yang secara khusus meneliti nilai-nilai dan norma moral yang mempengaruhi perilaku peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya (Febriyanti, 2022) .

Sementara itu, etika penelitian mengacu pada kode etik standar bagi peneliti selama proses penelitian. Etika penelitian adalah seperangkat prinsip dan nilai moral yang secara komprehensif mengatur dan membimbing perilaku peneliti sepanjang seluruh proses melakukan penelitian ilmiah. Pedoman etika ini sangat penting dan mengikat sejak tahap awal desain penelitian, di mana peneliti diharuskan untuk mempertimbangkan implikasi etis dari metodologi yang dipilih, populasi atau sampel yang diteliti, serta potensi risiko dan manfaat yang mungkin timbul. (Budiarti & Yulia, 2020)

Selanjutnya, etika penelitian secara khusus memandu tindakan peneliti selama tahap pengumpulan data di lapangan. Ini termasuk berbagai metode pengumpulan data seperti melakukan wawancara dengan menghormati otonomi dan privasi peserta, mendistribusikan kuesioner yang menjamin anonimitas dan kerahasiaan tanggapan, melakukan pengamatan secara transparan tanpa melanggar ruang pribadi, dan meminta data pendukung dengan izin dengan menghormati hak kepemilikan informasi. Dalam setiap interaksi dengan peserta atau sumber data, peneliti dituntut untuk menjunjung tinggi prinsip kejujuran, keadilan, dan informed consent (Handayani & Titi, 2018) .

Selain itu, etika penelitian memberikan arahan yang jelas dalam proses penulisan laporan penelitian. Peneliti wajib menyajikan temuan secara akurat, objektif, dan tanpa fabrikasi, pemalsuan, atau plagiarisme. Penafsiran data harus didasarkan pada bukti yang ada dan disampaikan secara bertanggung jawab, dengan tetap mengakui semua keterbatasan penelitian (Sastrapragedja, 2020) .

Etika penelitian juga meluas ke tahap publikasi penelitian. Peneliti memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa publikasi dilakukan secara etis, dengan mengakui kontribusi semua pihak terkait secara proporsional, menghindari publikasi duplikat atau fragmentasi hasil yang tidak etis, dan bersedia berbagi data dan metode penelitian secara transparan sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku. Dengan demikian, etika penelitian berfungsi sebagai landasan integritas keilmuan, memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab dan memberikan kontribusi yang valid dan bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat. (Setiawan, 2019)

Etika penelitian erat kaitannya dengan berbagai norma, mulai dari norma kesopanan yang memperhatikan adat dan ketertiban masyarakat, diikuti dengan norma-norma hukum mengenai pengenaan sanksi dalam kasus pelanggaran, dan norma moral yang mencakup niat dan kesadaran yang jujur dan baik dalam melakukan penelitian (Budiarti & Yulia, 2020) .

Seorang penulis mungkin telah menulis makalah ilmiah dengan benar, namun masih ada risiko yang dapat menyebabkan pelanggaran etika penulisan

ilmiah. Donald Cooper dalam bukunya (2019) *Business Research Methods*, menyatakan bahwa tujuan utama etika penelitian adalah untuk mencegah bahaya atau risiko bagi siapa pun yang terlibat dalam proses penelitian.

Namun, praktik tidak etis dapat terjadi dalam berbagai aspek, termasuk pelanggaran izin publikasi, pelanggaran kerahasiaan data, manipulasi temuan, biaya penelitian yang berlebihan, dan banyak lagi. Khususnya dalam penelitian survei, peneliti tidak boleh mengabaikan hak-hak responden yang harus dilindungi selama pengumpulan data. Oleh karena itu, instrumen penelitian harus dirancang untuk mencegah responden mengalami ketakutan, kecemasan, rasa malu, penderitaan fisik, atau hilangnya otonomi pribadi. Selain itu, peneliti wajib mendapatkan persetujuan resmi dari responden mengenai desain penelitian, tujuan, dan alasan pelaksanaannya. Meskipun persetujuan verbal dapat dianggap cukup dalam penelitian bisnis, ketentuan ini berbeda untuk penelitian medis, psikologis, atau yang melibatkan anak. Selanjutnya, responden harus diberikan kebebasan individu dalam menjawab kuesioner untuk menjaga validitas data penelitian serta keamanan dan perlindungan responden.

B. Prinsip Etika Penelitian

Pelaksanaan seluruh kegiatan penelitian oleh seorang peneliti harus didasarkan pada sikap ilmiah yang kuat dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian. Bahkan ketika intervensi dalam penelitian dianggap aman dan tidak menimbulkan potensi bahaya atau bahaya bagi subjek, peneliti tetap berkewajiban untuk memperhatikan dimensi sosio-etika dan menghormati martabat dan nilai manusia. Secara umum, etika penelitian mencakup berbagai prinsip. Namun, ada beberapa prinsip utama yang perlu dipahami oleh peneliti, antara lain sebagai berikut : (Siburian, 2018)

1. Menghormati Martabat dan Nilai Subjek Manusia

Peneliti memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa subjek penelitian menerima informasi yang komprehensif dan transparan mengenai proses penelitian yang akan mereka jalani. Selain itu, subjek penelitian harus memiliki kebebasan penuh untuk memutuskan partisipasi mereka tanpa intervensi atau paksaan apa pun. Oleh karena itu, peneliti perlu menyiapkan formulir informed consent yang akan diberikan kepada

subjek penelitian. Formulir persetujuan ini biasanya mencakup penjelasan tentang manfaat penelitian, konfirmasi bahwa peneliti dapat menjawab pertanyaan apa pun yang diajukan oleh subjek mengenai prosedur penelitian, penjelasan tentang potensi risiko atau ketidaknyamanan yang mungkin timbul, jaminan kerahasiaan, dan detail relevan lainnya. (Putra et al., 2021)

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian

Setiap individu memiliki hak dasar yang melekat, termasuk hak atas privasi dan kebebasan pribadi. Berdasarkan hal ini, peneliti diharuskan menggunakan coding atau inisial jika subjek penelitian tidak memberikan izin untuk publikasi penuh identitas mereka (Hansen et al., 2023) .

3. Menjunjung Tinggi Prinsip Keadilan dan Kesetaraan

Setiap subjek penelitian berhak atas perlakuan yang adil dan merata, memastikan keseimbangan antara manfaat yang dijanjikan oleh penelitian dan potensi risiko yang dihadapi oleh peserta. Akibatnya, peneliti berkewajiban untuk secara komprehensif mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin timbul, baik fisik, mental, atau sosial .

4. Mempertimbangkan Dampak Positif dan Negatif Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti bertanggung jawab untuk mengikuti prosedur yang valid untuk memastikan bahwa hasil penelitian memberikan manfaat yang maksimal bagi subjek dan dapat diterapkan secara luas pada populasi yang lebih luas (mengikuti prinsip beneficence). Selain itu, peneliti berkewajiban untuk meminimalkan potensi bahaya pada subjek. Jika intervensi penelitian diindikasikan berpotensi menyebabkan cedera fisik atau peningkatan stres, subjek yang terlibat harus ditarik dari partisipasi untuk menghindari konsekuensi negatif tersebut.

Etika penelitian mencakup beberapa elemen kunci, antara lain kejujuran, objektivitas, integritas, akurasi, verifikasi, rasa hormat, tanggung jawab sosial, publikasi yang andal, kompetensi, dan legalitas. Untuk kejelasan lebih lanjut, elemen-elemen ini dijelaskan sebagai berikut: (T, 2019)

1. KejujuranPenulis karya ilmiah atau peneliti harus menjunjung tinggi kejujuran dalam mengumpulkan data dan referensi, menerapkan metode

dan prosedur penelitian, mempublikasikan hasil, dan proses terkait lainnya. Peneliti juga harus jujur tentang setiap kekurangan atau kegagalan yang ditemui dalam metode yang digunakan.

2. ObjektivitasObjektivitas dalam penelitian melibatkan upaya untuk meminimalisir kesalahan atau bias dalam analisis, baik dalam karakteristik maupun prosedur. Objektivitas dicapai melalui keterbukaan, menghindari bias dan subjektivitas, serta memanfaatkan teknik data yang menghasilkan interpretasi yang dapat diandalkan. Peneliti harus menghindari bias dalam analisis dan interpretasi dan mengungkapkan potensi kepentingan pribadi atau keuangan.
3. IntegritasIntegritas dalam penelitian mengacu pada upaya berkelanjutan untuk menjaga konsistensi antara pemikiran dan tindakan selama proses penelitian. Ini termasuk memenuhi janji dan perjanjian yang dibuat, bertindak dengan ketulusan, dan secara konsisten berusaha untuk menyelaraskan pikiran dengan tindakan.
4. AkurasiAkurasi dalam penelitian membutuhkan penggunaan instrumen yang valid dan andal, serta desain dan analisis data yang tepat. Peneliti harus berhati-hati, menghindari kesalahan, dan mencatat informasi terperinci tentang kegiatan penelitian seperti pengumpulan data, desain, dan korespondensi.
5. Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial dalam penelitian diwujudkan melalui upaya untuk memastikan bahwa hasil penelitian memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, memudahkan aktivitas sehari-hari, dan meringankan beban masyarakat. Selain itu, peneliti juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat yang tertarik untuk menerapkan temuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu berupaya untuk mempromosikan kebaikan sosial dan mencegah atau mengurangi potensi bahaya sosial melalui kegiatan penelitian, edukasi publik, dan upaya advokasi yang relevan. (Siburian, 2018)

6. KompetensiKompetensi dalam penelitian menyiratkan bahwa kegiatan penelitian harus dilakukan oleh individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan keahlian dan keahlian merekaOleh

(Ikhsano & LPPPM, 2023) karena itu, peneliti berkewajiban untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi dan keterampilan profesional mereka melalui pendidikan seumur hidup dan pembelajaran berkelanjutan, dan untuk mengambil langkah-langkah proaktif untuk mempromosikan kompetensi dalam komunitas ilmiah yang lebih luas.

7. LegalitasLegalitas dalam penelitian membutuhkan pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan kelembagaan dan pemerintah. Peneliti perlu menjelaskan secara transparan tujuan dan proses pengumpulan data, sambil menjaga kerahasiaan bila diperlukan untuk melindungi keselamatan subjek atau mencegah potensi penyalahgunaan data, dengan persetujuan yang jelas dan batasan yang ditetapkan. (Adi, 2021)

C. Peraturan Penelitian

Menurut Jack R. Fraenkel dan Norman E. , peraturan yang memiliki dampak paling signifikan pada peneliti adalah Undang-Undang Penelitian Nasional tahun 1974 . Undang-Undang ini mengharuskan semua lembaga penelitian yang menerima dana pemerintah federal untuk mendirikan badan yang dikenal sebagai Dewan Peninjau Kelembagaan (IRB). Fungsi utama IRB adalah untuk meninjau dan menyetujui proposal proyek penelitian sebelum implementasinya. Peneliti, dalam melakukan penelitian, wajib mematuhi kode etik penulis, yang mencakup poin-poin sebagai berikut: (2019) (*Undang-Undang Riset Nasional, No. 93, Tahun 1974* , n.d.) (Cooper & Pamela S. Schindler, 2019)

1. Menghasilkan karya asli
2. Menjaga keakuratan, kegunaan, dan keandalan informasi yang disebarluaskan untuk menghindari penyesatan publik
3. Menulis dengan hati-hati, cermat, dan tepat.
4. Bertanggung jawab secara akademis dan memastikan bahwa tulisan mereka memberikan manfaat bagi masyarakat.
5. Menyumbangkan manfaat nyata bagi masyarakat.
6. Mematuhi gaya dan pedoman yang ditetapkan oleh jurnal yang ditargetkan.
7. Menerima umpan balik dan revisi yang konstruktif dari editor jurnal.
8. Menghormati hak, pendapat, dan temuan orang lain.

9. Memahami sepenuhnya pentingnya menghindari pelanggaran ilmiah.

D. Bentuk Pelanggaran dalam Etika Penelitian

Keberadaan etika penelitian akademik berfungsi untuk mencegah dan mengatasi kesalahan ilmiah. Peneliti dilarang melakukan penipuan selama proses penelitian, dan semua sistem etika melarang keras penipuan tersebut. Beberapa bentuk pelanggaran ilmiah yang mungkin terjadi dan umumnya dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut: (Ikhsano & LPPPM, 2023) (Aristya et al., 2021)

1. **Fabrikasi** adalah tindakan pelanggaran di mana seorang peneliti memalsukan data, hasil analisis, atau informasi yang disajikan dalam penelitian mereka.
2. **Pemalsuan** mengacu pada tindakan pelanggaran di mana seorang peneliti mengubah atau mengaburkan data asli dari hasil analisis yang disajikan dalam penelitian mereka, menghasilkan catatan penelitian yang tidak akurat.
3. **Plagiarisme** adalah bentuk pelanggaran dalam penelitian di mana seorang peneliti menyalin atau mengambil karya orang lain dan menyajikannya sebagai karya mereka sendiri. Plagiarisme merupakan pelanggaran hak kekayaan intelektual.
4. **Ketidakadilan** mengacu pada tindakan yang tidak adil di antara para peneliti dalam atribusi kepenulisan, seperti gagal memasukkan semua kontributor sebagai penulis.
5. **Eksloitasi** melibatkan pemaksaan peneliti atau asisten peneliti, seperti peneliti senior yang mengeksloitasi tenaga kerja peneliti atau asisten lain untuk keuntungan pribadi.

Selanjutnya, perspektif lain menyoroti bentuk tambahan pelanggaran etika penelitian sebagai berikut: (Putra et al., 2021)

1. Mengutip istilah, kata, frasa, dan/atau informasi dari sumber baik secara lengkap maupun sebagian—tanpa mengutip sumber aslinya, baik dalam bentuk catatan kaki atau kutipan dalam teks.
2. Data pemalsuan, di mana para peneliti mengubah temuan aktual yang diperoleh di lapangan.

3. Memalsukan tahun publikasi untuk memenuhi persyaratan administratif untuk daftar referensi.
4. Memberikan informasi palsu mengenai metodologi penelitian yang digunakan, seperti penentuan sampel atau penemuan pengacakan subjek dalam percobaan.

Mengubah data lapangan asli agar sesuai dengan atau menguji hipotesis.

PENUTUP

Etika penelitian merupakan fondasi yang tidak terpisahkan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, karena berfungsi menjaga integritas ilmiah, kredibilitas akademik, serta tanggung jawab moral dan sosial peneliti. Berdasarkan hasil tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan etika penelitian tidak hanya berperan dalam menjamin validitas dan keakuratan data, tetapi juga memastikan penghormatan terhadap martabat, hak, dan kesejahteraan subjek penelitian.

Prinsip-prinsip etika penelitian, seperti kejujuran, objektivitas, integritas, akurasi, tanggung jawab sosial, kompetensi, dan legalitas, harus diterapkan secara konsisten pada seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga publikasi hasil penelitian. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tersebut menjadi penyanga utama dalam mencegah berbagai bentuk pelanggaran etika, seperti fabrikasi, pemalsuan, plagiarisme, ketidakadilan atribusi kepenulisan, dan eksplorasi dalam praktik penelitian.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, etika penelitian memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya berorientasi pada kepatuhan prosedural, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual Islam yang menekankan keadilan, amanah, dan kemaslahatan. Oleh karena itu, penegakan etika penelitian perlu dipahami sebagai komitmen ilmiah dan moral untuk menghasilkan pengetahuan yang beradab, bermartabat, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan agama Islam dan kemajuan masyarakat secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Adi, R. (2021). *Aspek Hukum Dalam Penelitian*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Aristya, Eka, V., & Taryono. (2021). Prinsip Penting Publikasi Ilmiah dan Pencegahan Falsifikasi Fabrikasi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 148.
- Budiarti, & Yulia, N. (2020). Etika Penelitian. *Keberlanjutan (Swiss)*, 4(1), 1–9.
- Cooper, DR, & Pamela S. Schindler. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*, edisi 12 buku 1. Salemba Empat.
- Creswell, JW (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Febriyanti, BN (2022). *Etika Penelitian*. Universitas Jambi.
- Handayani, & Titi, L. (2018). Kajian etik penelitian dalam bidang kesehatan dengan melibatkan manusia sebagai subyek. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 10(1), 48.
- Hansen, S., Seng Hansun, Andre Feliks Setiawan, & Susy Rostiyanti. (2023). *Etika Penelitian : Teori Dan Praktik*. Podomoro University Press.
- Ikhsano, A., & LPPPM. (2023). *Buku Panduan Kode Etik Penelitian*. LPSR Press.
- Jack R. Fraenkel, & Norman E. Wallen. (2019). *Cara Merancang dan Mengevaluasi Pencarian dalam Pendidikan*.
- Jailani, M., & Syahran. (2023). Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 24–29.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Balai Pustaka. <https://kbbi.web.id/etika>
- Moleong, JL (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya .
- Putra, S., Syahran Jailani, M., & Hakim Nasution, F. (2021). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27876–27881.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Universitas Islam Jakarta.
- Sastrapratedja, M. (2020). *Landasan Moral Etika Penelitian*. Universitas Gadjah Mada.
- Setiawan. (2019). *Kumpulan Naskah Etika Kebidanan & Hukum Kesehatan*. Media Info Trans.
- Siburian, T. (2018). Prinsip Etika Global untuk Kota Modern Multikultural. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 2(1), 209.
- Siswanto. (2013). *Guru Etika Profesi PAI*. Pena Salsabila.

T, J. (2019). *Etika Penelitian Ilmiah*. Warta Penelitian.

Undang-Undang Riset Nasional, No. 93, Tahun 1974. (n.d.). Washington, D.C.